

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai metode dasarnya. Metode deskriptif menurut Darmansyah (2012) adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Metode ini digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki peneliti mengenai sikap petani terhadap kenaikan harga pupuk di Kelompok Tani Wahanakusuma.

B. Penentuan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Wahanakusuma yang berlokasi di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Terletak sekitar 35 kilometer arah Barat Kota Yogyakarta atau sekitar 5 kilometer dari ibukota Kecamatan Panjatan. Dusun V merupakan salah satu dari 11 dusun di Desa Bugel, dan penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun V yang berada pada ketinggian 4 meter di atas permukaan laut dengan suhu kelembaban rata-rata 27⁰C. Dusun V memiliki wilayah dengan batas wilayah antara lain, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun I, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun VI, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun IX dan sebelah Utara berbatasan dengan Dusun VII.

Kabupaten Kulonprogo terdapat 144 Kelompok Tani, yang terdiri dari Desa Bojong terdapat 24 kelompok, Desa Bugel terdapat 14 kelompok, Desa

Cerme terdapat 10 kelompok, Desa Depok terdapat 11 kelompok, Desa Garongan terdapat 17 Kelompok, Desa Gotakan terdapat 6 kelompok, Desa Kanoman terdapat 11 kelompok, Desa Krembangan terdapat 20 kelompok, Desa Panjatan terdapat 4 kelompok, Desa Pleret terdapat 12 kelompok dan Desa Tayuban terdapat 15 kelompok. Pengambilan responden merupakan terdapat di Kelompok Tani Wahanakusuma yang terletak di Desa Bugel, adapun kelompok tani yang terdapat di Desa Bugel sebagai berikut.

Tabel 4. Nama Kelompok Tani yang ada di Desa Bugel

No	Kelompok Tani	Tahun Terbentuknya Kelompok tani
1	Gisik wonotoro	1985
2	Gisik pranaji	1985
3	Bumi kerto	1985
4	Ngudi rahayu	1983
5	Wahana kusuma	1983
6	Agri makmur	1997
7	Bugel peni	2007
8	Sido makmur	2007
9	KWT. Bumi kerta	2008
10	Mina jaya	2008
11	Mina lestari	2008
12	Mino sembodo	2008
13	PA Bulu seblo	2011
14	PA Subur sempulur	2011

Sumber: BPP (Pusat Penyuluhan Pertanian), 2016

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan Kecamatan Panjatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulonprogo yang usaha tani melon terbesar pertama dari dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Kulonprogo. Hal tersebut didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu di Kecamatan Panjatan yang berjumlah 727 ha, Kecamatan Temon yang berjumlah 512 ha, dan Kecamatan Galur 443 ha. Namun jumlah ini gabungan antara melon dan semangka, karena kedua buah tersebut merupakan

buah yang digolongkan sejenis dalam pengelompokan buah oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Wahanakusuma luas lahan yang disewa oleh anggota Koleompok Tani Wahanakusuma yaitu mencapai 53 hektar dan berdiri sejak tahun 2000. Selain itu Kelompok Tani Wahanakusuma merupakan kelompok tani yang terfokus dalam usahatani melon. Kelompok tani Wahanakusuma juga sudah mendapat kejuaraan “Prima Tiga” Pada Tahun 2011 dan perlombaan tingkat Provinsi Kelompok Tani Wahanakusuma mendapat juara satu pada tahun 2012.

C. Metode Pengambilan Responden

Pengambilan sampel petani dilakukan dengan teknik sensus yaitu semua petani melon di kelompok tani Wahanakusuma dijadikan responden. Sehingga, petani melon yang terdapat di Kelompok Tani Wahanakusuma diambil seluruhnya sebagai sampel petani. Jumlah responden petani melon secara keseluruhan sebanyak 30 responden, yang terdiri dari tiga orang pengurus dan 27 orang anggota Kelompok Tani Wahanakusuma. Dari 30 responden tersebut merupakan petani yang terfokus dalam usahatani melon.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah semua data yang didapat secara langsung dari objek penelitian meliputi profil petani yakni meliputi (nama, umur, pendidikan dan anggota keluarga), sikap petani terhadap kenaikan harga pupuk meliputi sikap kognitif, afektif dan konatif, harga pupuk meliputi data harga

pupuk dipedagang dan data harga pupuk di petani. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung antara dua pihak yaitu peneliti dan narasumber. Narasumber diminta untuk menceritakan pengalaman serta perasaannya. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data lewat telepon, hal tersebut dilakukan karena terkadang ada beberapa data yang sudah diperoleh namun harus di *crosscheck* ulang kepada responden.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti dari kantor desa yang berhubungan dengan profil Desa Bugel, data Kelompok Tani Wahanakusuma yang meliputi data jumlah anggota, BPS meliputi data luas lahan menurut Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo, Dinas Pertanian meliputi data standar harga pupuk dan beberapa instansi terkait lain yang berhubungan dengan penelitian, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencatat atau menduplikat dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan tidak hanya dalam satu kali waktu saja, tetapi membutuhkan beberapa kali pendekatan atau frekuensi dengan durasi waktu dan lokasi yang berbeda-beda.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil anggota kelompok tani melon Wahanakusuma di Desa Bugel adalah informasi data diri responden yang menunjukkan keterangan umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usahatani.
 - a. Umur adalah usia petani pada saat penelitian dilakukan dalam satuan tahun (tahun).

- b. pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani.
 - c. Anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah termasuk masyarakat petani itu sendiri, diukur dengan satuan orang.
 - d. Pengalaman usahatani adalah berupa intensitas lamanya waktu dalam melakukan usahatani dalam satuan tahun (tahun).
 - e. Luas lahan adalah jumlah keseluruhan luas lahan pertanian baik lahan milik petani sendiri maupun lahan sewa dalam satuan meter persegi (m^2).
 - f. Pendapatan adalah pendapatan bersih yang diterima oleh petani dari proses sekali produksi atau sekali masa tanam dalam satuan rupiah (Rp).
2. Sikap petani melon adalah kecenderungan petani melon untuk mengetahui atau tidak mengetahui (Aspek kognitif), perasaan senang atau tidak senang (aspek afektif) dan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan (aspek konatif) terhadap kenaikan harga pupuk. Dari keseluruhan aspek sikap diatas tersebut dapat digabungkan dan dapat dikategorikan menjadi:
- a. Sikap kognitif adalah kecenderungan petani melon untuk ingin mengetahui berkembangnya kenaikan harga pupuk. Indikator dan pengukuran sikap kognitif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Skala Pengukuran Sikap Kognitif.

No	Indikator profil	Skor				
		Kurang tahu		Tahu		Sangat tahu
		Sangat tidak ingin (1)	Tidak ingin (2)	Cukup ingin (3)	Ingin (4)	Sangat ingin (5)
1.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui kenaikan harga pupuk.	-	-	-	-	-
2.	Kecendrungan petani untuk ingin mengetahui tentang sebab kenaikan harga pupuk.	-	-	-	-	-
3.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui tentang berkembangnya kenaikan harga pupuk.	-	-	-	-	-
4.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui akan adanya dampak kenaikan harga pupuk.	-	-	-	-	-
5.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui tentang ketersediaan pupuk.	-	-	-	-	-
6.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui tentang kenaikan pupuk.	-	-	-	-	-
7.	Kecendrungan petani melon untuk ingin mengetahui tentang penurunan daya beli konsumen terhadap pupuk akibat kenaikan harga pupuk.	-	-	-	-	-

Sikap sangat baik adalah sikap yang memperoleh skor antara 62,40 sampai 85,00. Sikap petani melon dihitung menggunakan analisis skor dari masing-masing kategori. Kategori yang dinilai meliputi mengetahui kenaikan harga pupuk, mengetahui sebab kenaikan harga pupuk, mengetahui berkembangnya kenaikan harga pupuk, mengetahui dampak kenaikan harga pupuk, mengetahui ketersediaan pupuk dan mengetahui penurunan daya beli pupuk.

b. Sikap afektif adalah kecendrungan perasaan yang menyangkut emosional petani melon terhadap kenaikan harga pupuk. Indikator dan pengukuran sikap afektif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Skala Pengukuran Sikap Afektif

No	Indikator profil	Skor				
		Kurang senang		Senang	Sangat senang	
		Sangat tidak senang (1)	Tidak senang (2)	Cukup senang (3)	Senang (4)	Sangat senang (5)
1.	Kecendrungan perasaan petani melon terhadap adanya kenaikan harga pupuk	-	-	-	-	-
2.	Kecendrungan perasaan petani melon terhadap dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk	-	-	-	-	-
3.	Kecendrungan perasaan petani melon terhadap berkurangnya ketersediaan pupuk	-	-	-	-	-
4.	Kecendrungan perasaan petani melon terhadap harga buah melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk.	-	-	-	-	-
5.	Kecendrungan perasaan petani jika modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan.	-	-	-	-	-

Sikap kurang baik adalah sikap yang memperoleh skor antara 17.00 sampai 39,60. Sikap petani melon dihitung menggunakan analisis skor dari masing-masing kategori. Kategori yang dinilai meliputi perasaan adanya kenaikan harga pupuk, perasaan dampak yang diakibatkan adanya kenaikan harga pupuk, perasaan berkurangnya ketersediaan pupuk dan perasaan harga melon yang tidak sebanding dengan harga pupuk.

c. Sikap konatif adalah kecendrungan petani melon untuk tetap melakukan usahatani melon pada saat kenaikan harga pupuk. Indikator dan pengukuran Sikap konatif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Skala Pengukuran Sikap Konatif.

No	Indikator profil	Skor				
		Kurang mau		Mau	Sangat mau	
		Sangat tidak mau (1)	Tidak mau (2)	Cukup mau (3)	Mau (4)	Sangat mau (5)
1.	Kecendrungan petani melon untuk tetap membeli pupuk anorganik.	-	-	-	-	-
2.	Kecendrungan petani melon untuk meningkatkan pembelian pupuk anorganik.	-	-	-	-	-
3.	Kecendrungan petani melon untuk mempertahankan penggunaan pupuk anorganik.	-	-	-	-	-
4.	Kecendrungan petani untuk memperluas lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan.	-	-	-	-	-
5.	Kecendrungan petani untuk mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan.	-	-	-	-	-

Sikap baik adalah sikap yang memperoleh skor antara 39,70 sampai 62,30. Sikap petani melon dihitung menggunakan analisis skor dari masing-masing kategori. Kategori yang dinilai meliputi tetap akan membeli pupuk, tetap akan meningkatkan pembelian pupuk, tetap akan mempertahankan penggunaan pupuk, tetap memperluas lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan dan tetap mempertahankan fungsi lahan disaat harga pupuk mengalami kenaikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan dalam penggambaran data karakteristik petani. Analisis deskriptif dipilih karena dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik serta sikap petani di kelompok tani melon Wahanakusuma. Kemudian, hasil wawancara kuisioner akan

diklasifikasikan dan dihitung persentasenya. Profil dan sikap petani dalam kelompok tani melon Wahanakusuma dapat dilihat dari hasil klasifikasi dan perhitungan.

1. Untuk mengetahui kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (kognitif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{35-7}{3} \\ &= 9,33 \end{aligned}$$

Tabel 8. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi kognitif

Kategori Skor	Skor
Kurang tahu	7,00 - 16,33
Tahu	16,34 - 25,67
Sangat tahu	25,68 - 35,00

2. Untuk perasaan kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (afektif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,66 \end{aligned}$$

Tabel 9. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi afektif

Kategori Skor	Skor
Kurang senang	5,00 - 11,66
Senang	11,67 - 18,33
Sangat senang	18,34 - 25,00

3. Untuk melakukan sesuatu kategori sikap petani melon Wahanakusuma terhadap kenaikan harga pupuk (konatif) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,66 \end{aligned}$$

Tabel 10. Sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk dilihat dari sisi konatif

Kategori Skor	Skor
Kurang mau	5,00 - 11,66
Mau	11,67 - 18,33
Sangat mau	18,34 - 25,00

Untuk mengetahui sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk secara keseluruhan yang meliputi sikap kognitif, afektif dan konatif, dapat diukur dengan perhitungan interval dan dijelaskan secara deskriptif.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{85 - 17}{3} \\ &= 22,6 \end{aligned}$$

Tabel 11. Pengukuran Kategori Sikap

No	Kategori	Skor
1	Kurang baik	17,00 – 39,60
2	Baik	39,70 – 62,30
3	Sangat baik	62,40 – 85,00

Untuk mengetahui profil petani melon berdasarkan sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan untuk memperkuat analisis setiap pertanyaan, pada seluruh aspek sikap meliputi sikap kognitif, afektif dan konatif digunakan rata-rata skor pada setiap pertanyaan dan dibagi dengan tiga kategori kelas sesuai dengan jawaban setiap pertanyaan.